

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas hasil penelitian berdasarkan paparan data yang telah disajikan sebelumnya. Dimana hasil penelitian ini membahas tentang kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah SPLTV ditinjau dari gaya belajar. Hasil temuan dari penelitian ini didukung dari lima indikator kemampuan berpikir kritis yang dikemukakan oleh Ernis yaitu merumuskan pokok permasalahan, mengungkapkan fakta/bukti, mendeteksi fakta dengan sudut pandang yang berbeda, memilih argumen, dan membuat kesimpulan.⁷² Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

A. Kemampuan Berpikir Kritis Gaya Belajar Visual

Pada penelitian ini, siswa yang memiliki gaya belajar visual mampu memberikan jawaban dengan tepat dan runtut pada soal nomor 1 dan 2 berdasarkan indikator Ernis. Terdapat 2 subjek siswa dengan gaya belajar visual, kedua subjek tersebut mampu memahami setiap isi dari permasalahan yang diberikan pada soal. Dan mereka juga mampu menguraikan strategi yang digunakan dalam memecahkan setiap permasalahan.

Pada tahap merumuskan pokok permasalahan, kedua subyek sama-sama saling memahami inti dari permasalahan dalam menyelesaikan soal nomor 1 dan 2. Subjek S1 dan S2 mampu menuliskan apa yang diketahui pada soal dengan penyajian yang benar dan tepat. Dan dari hasil wawancara dengan subjek S1 dan S2, mereka juga mampu menjelaskan dengan sederhana maksud dari soal dengan

⁷² Harlinda Fatmawati, Mardiyana, Triyanto, "Analisis Berpikir Kritis...", hal. 913

mengungkapkan apa yang diketahui dan ditanyakan. Hal tersebut didukung oleh Sekar Wilujeng dan Eyus Sudihartini yang menyatakan, siswa yang memiliki gaya belajar visual akan dengan mudah menangkap informasi yang diberikan dalam teks, bagan, grafik, dan gambar.⁷³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan subjek S1 dan S2 sudah memenuhi indikator merumuskan pokok permasalahan dengan tepat. Dimana kedua subjek mampu menyajikan dan menguraikan apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada setiap permasalahan yang diberikan dengan tepat dan jelas.

Pada tahap mengungkapkan fakta/bukti, subjek S1 maupun S2 sudah mampu menuliskan hubungan dari apa yang diketahui dari masalah 1 dan 2 dengan tepat. Mereka menuliskan hubungan dari apa yang diketahui dari permasalahan ke dalam model matematika dengan sederhana. Masing-masing subjek memisalkan ke bentuk matematika. Hal tersebut sejalan dengan Liyan Setiyanik, dkk yang menyatakan gaya belajar visual menitik beratkan pada penglihatan untuk memahami dan mengingatnya, dimana seseorang mampu mempercayai suatu hal kemudian memahaminya, apabila melihat dengan adanya bukti yang nyata.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua subjek, masing-masing mampu mengungkapkan hubungan dari apa yang telah diketahui pada soal nomor 1 dan 2 dengan jelas. Hal ini disebabkan subjek S1 dan S2 telah memahami maksud dari kedua permasalahan yang diberikan. Hal ini sejalan dengan Liyan Setiyanik, dkk

⁷³ Sekar Wilujeng, Eyus Sudihartini, "Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa", dalam *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* 6, No. 2 (September 2021): 54

⁷⁴ Liyan Setiyanik, Junarti, Anita Dewi Utami, "Profil Pemecahan Masalah Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Aritmetika Sosial Ditinjau dari Gaya Belajar", dalam *Jurnal Pendidikan Matematika* 6, No.1 (Februari 2020): 7

yang menyatakan, siswa visual dapat memahami masalah dengan baik dan ketika diminta memahami masalah siswa visual membaca dalam hati dan cepat.⁷⁵ Sehingga dengan mudah mereka menghubungkan yang diketahui ke bentuk model matematika dengan benar.

Dengan demikian, sesuai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa subjek S1 dan S2 sudah mampu memenuhi indikator mengungkapkan fakta/bukti dalam menyelesaikan soal nomor 1 dan 2 dengan tepat.

Pada tahap mendeteksi fakta dengan sudut pandang yang berbeda, subjek S1 dan S2 mampu menuliskan rencana awal dalam menyelesaikan soal nomor 1 dan 2 dengan baik. Subjek S1 dan S2 menuliskan langkah awal dalam menyelesaikan soal nomor 1 dan 2 dengan mengeliminasi kedua persamaan sehingga mendapat persamaan baru. Kedua subjek mampu memperkirakan langkah-langkah yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah berdasarkan dari apa yang telah diketahui dengan baik dan tepat. Hal ini sejalan dengan Dafid Slamet Setiana yang menyatakan, siswa dengan gaya belajar visual akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, grafik, gambar.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua subjek, mereka mampu mengungkapkan rencana awal dalam menyelesaikan nomor 1 dan 2 dengan baik. Rencana awal yang dilakukan kedua subjek yaitu dengan mengeliminasi dua persamaan. Pada soal nomor 1 dan 2 subjek S1 mampu menguraikan tahap awal dengan rinci dan baik. Sedangkan subjek S2 menguraikan secara singkat dalam menyelesaikan soal nomor 1. Untuk soal nomor 2 subjek S2 mampu menguraikan

⁷⁵ Liyan Setiyanik, Junarti, Anita Dewi Utami, "Profil Pemecahan Masalah...", hal.12

⁷⁶ Dafid Slamet Setiana, Riawan Yudi Purwoko, "Analisis Kemampuan Berpikir...", hal. 165

langkah awal dengan jelas. Kedua subjek mengungkapkan bahwa dengan mengeliminasi dua persamaan akan memudahkan mencari nilai x , y , dan z . Hal ini dikarenakan subjek mampu memahami permasalahan yang diberikan dengan baik. Sejalan dengan Dafid Slamet Setiana yang menyatakan, siswa dengan gaya belajar visual cenderung mengingat informasi dengan melihat segala sesuatu, seperti petunjuk, komputer, buku, seni, dan orang yang diajak bercakap.⁷⁷

Dengan demikian, sesuai hasil data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek S1 dan S2 sudah mampu memenuhi indikator mendeteksi fakta dengan sudut pandang yang berbeda.

Pada tahap memilih argumen, subjek S1 dan S2 mampu menuliskan secara runtut setiap metode yang digunakan dalam menyelesaikan soal nomor 1 dan 2. Subjek S1 dan S2 menerapkan setiap langkah dalam menyelesaikan soal nomor 1 dan 2 dengan tepat, sehingga menemukan hasil jawaban yang tepat. Hal ini didukung oleh DePorter dan Henacki yang menyatakan, ciri-ciri seseorang dengan gaya belajar visual diantaranya rapid an teratur dalam merencanakan sesuatu, teliti sampai hal-hal yang detail, lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada didengar, pembaca cepat, dan lebih suka membaca daripada dibacakan.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara, subjek S1 dan S2 mampu menjelaskan dengan jelas setiap langkah yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah nomor 1 dan 2. Subjek S1 maupun S2 menguraikan secara detail setiap tahap yang dilakukannya sampai menemukan hasil jawaban dengan benar. Hal ini sejalan dengan Sarfa Wassahua yang menyatakan siswa yang memiliki gaya belajar visual memiliki

⁷⁷ Dafid Slamet Setiana, Riawan Yudi Purwoko, "Analisis Kemampuan Berpikir...", hal. 165

⁷⁸ Dafid Slamet Setiana, Riawan Yudi Purwoko, "Analisis Kemampuan Berpikir...", hal. 165

hasil belajar yang memuaskan dimana siswa mampu menyelesaikan semua permasalahan yang diberikan dengan menjawab secara keseluruhan.⁷⁹

Dengan demikian, sesuai data diatas dapat disimpulkan bahwa subjek S1 dan S2 mampu memenuhi indikator memilih argumen. Karena masing-masing subjek memiliki pemahaman yang baik. Sehingga mereka mampu untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang diberikan. Hal ini sejalan dengan Sarafa Wassahua yang menyatakan, siswa yang memiliki gaya belajar visual hasil belajarnya lebih baik dibandingkan dengan subjek yang memiliki gaya belajar auditorial dan kinestetik.⁸⁰

Pada tahap membuat kesimpulan, subjek S2 mampu membuat kesimpulan pada soal nomor 1 dan 2 dengan tepat. Sedangkan subjek S1 hanya mampu membuat kesimpulan pada soal nomor 1 dengan tepat. Namun pada soal nomor 2, subjek S1 belum membuat kesimpulan secara tertulis. Karena subjek S2 kurang teliti untuk menuliskan hasil akhir dari jawaban yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan Tiffani yang menyatakan, siswa dengan gaya belajar visual kurang mampu mencapai simpulan akhir untuk menjawab hal yang diminta dalam soal dengan baik.⁸¹ Dan dari hasil wawancara, subjek S1 dan S2 mampu menjelaskan dan menguraikan kesimpulan pada soal nomor 1 dan 2 dengan tepat.

Dengan demikian, sesuai data diatas dapat disimpulkan bahwa subjek S1 belum mampu memenuhi indikator membuat kesimpulan. Dan subjek S2 mampu memenuhi indikator membuat kesimpulan dengan tepat.

⁷⁹ Sarafa Wassahua, "Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Himpunan Siswa Kelas VII SMP Negeri Karang Jaya", dalam *Jurnal Matematika dan Pembelajarannya* 2, No. 1 (2016): 100

⁸⁰ *Ibid.*, hal. 103

⁸¹ Devy Mayaningtyas, "Kemampuan Berpikir...", hal. 149

B. Kemampuan Berpikir Kritis Gaya Belajar Auditorial

Pada penelitian ini, siswa yang memiliki gaya belajar auditorial secara keseluruhan belum mampu memberikan jawaban dengan tepat pada soal nomor 1 dan 2 berdasarkan indikator Ernisa. Terdapat 2 subjek siswa dengan gaya belajar auditorial, kedua subjek tersebut ada yang mampu maupun belum mampu memahami setiap isi dari permasalahan yang diberikan pada soal. Dan mereka juga belum mampu menguraikan strategi yang digunakan dalam memecahkan setiap permasalahan.

Pada tahap merumuskan pokok permasalahan, subjek S3 dan S4 mampu mengidentifikasi dari permasalahan nomor 1 dan 2 dengan baik. Subjek S3 dan S4 menuliskan semua informasi dari soal nomor 1 maupun nomor 2 dengan memisalkannya secara tepat. Namun pada soal nomor 1 subjek S1 menuliskan apa yang diketahui dengan singkat dan benar. Dan dari hasil wawancara, subjek S3 dan S4 mampu menguraikan informasi pada soal nomor 1 dan 2 dengan mengungkapkan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan lancar. Hal ini sejalan dengan Liyan Setiyanik, dkk yang menyatakan, siswa auditorial membaca soal dengan suara keras dan lancar, menuliskan apa yang diketahui dan dinyatakan dengan singkat.⁸²

Dengan demikian sesuai data diatas dapat disimpulkan bahwa subjek S3 dan S4 memenuhi indikator merumuskan pokok permasalahan. Dimana subjek S3 dan S4 mampu memahami permasalahan. Sehingga mampu mengungkapkan informasi dari soal yaitu dari apa yang diketahui dan ditanyakan.

⁸² Liyan Setiyanik, Junarti, Anita Dewi Utami, "Profil Pemecahan Masalah...", hal.12

Pada tahap mengungkapkan fakta/bukti, subjek S3 dan S4 menuliskan hubungan dari apa yang diketahui pada soal nomor 1 dan 2 ke dalam model matematika dengan tepat. Namun pada soal nomor 1, subjek S3 belum menuliskan keterangan pada bentuk persamaan yang telah dibuat. Dikarenakan subjek S3 masih kesulitan dalam menuliskan keterangan persamaan. Hal ini sejalan dengan DePorter dan Hernacki yang menyatakan, siswa dengan tipe gaya belajar auditorial merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara, subjek S3 dan S4 mampu menjelaskan hubungan yang diketahui pada soal nomor 1 dan 2 ke dalam bentuk model matematika dengan jelas, tepat, dan lancar. Hal ini sejalan dengan Yusri Wahyuni yang menyatakan, siswa auditori cenderung sebagai pembicara yang baik.⁸⁴

Dengan demikian sesuai data diatas dapat disimpulkan bahwa subjek S3 dan S4 memenuhi indikator mengungkapkan fakta/bukti. Dimana subjek S3 dan S4 memahami dengan baik masalah yang diberikan.

Pada tahap mendeteksi fakta dari sudut pandang yang berbeda, subjek S3 dan S4 mampu menuliskan langkah awal dalam untuk menyelesaikan soal nomor 1 dengan tepat. Namun pada soal nomor 2, subjek S3 dan S4 sama-sama masih kesulitan dalam menuliskan rencana awal untuk menyelesaikan permasalahan. Hal ini sejalan dengan Sarfa Wassahua yang menyatakan, mereka yang memiliki gaya

⁸³ A.M.S. Afif, H. Suyitno, Warnono, "Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa dalam *Problem Based Learning* (PBL)", dalam *Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeeri Semarang* (2016): 334

⁸⁴ Yusri Wahyuni, "Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta", dalam *JPPM* 10, No. 2 (2017): 130

belajar auditorial umumnya sudah menyerap secara langsung informasi dalam bentuk tulisan, selain memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara, subjek S3 dan S4 lancar dalam menguraikan langkah awal yang digunakan untuk menyelesaikan soal nomor 1 dan 2. Namun pada soal nomor 2 langkah awal yang digunakan subjek S3 dan S4 masih belum tepat. Hal ini sejalan dengan Bobby De Porter dan Mike Hernacki yang menyatakan, salah satu ciri-ciri siswa dengan gaya belajar auditorial yaitu merasa kesulitan untuk menulis namun hebat dalam bercerita.⁸⁶

Dengan demikian sesuai data diatas dapat disimpulkan bahwa subjek S3 dan S4 mampu memenuhi indikator mendeteksi fakta dari sudut pandang yang berbeda pada soal nomor 1. Untuk soal nomor 2 subjek S3 dan S4 belum memenuhi indikator mendeteksi fakta dari sudut pandang yang berbeda.

Pada tahap memilih argumen, subjek S3 dan S4 mampu menuliskan secara dengan tepat dalam menyelesaikan soal nomor 2 dan memperoleh jawaban yang benar. Namun pada soal nomor 2, subjek S3 dan S4 belum memberikan jawaban yang benar. Hal ini karena subjek kurang memahami permasalahan yang diberikan pada soal nomor 2. Sejalan dengan Deporter dan Hernavki yang menyatakan, ciri-ciri siswa dengan gaya belajar auditorial adalah siswa merasa kesulitan dalam menulis dan siswa belajar dengan mendengarkan serta mengingat yang didiskusikan.⁸⁷

⁸⁵ Sarafa Wassahua, "Analisis Gaya Belajar Siswa...", hal. 91

⁸⁶ Yusri Wahyuni, "Identifikasi Gaya Belajar...", hal. 129

⁸⁷ Edimuslim, Sofia Edriarti, Ainil Mardiyah, "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMA", dalam *Suska Journal of Mathematics Education* 5, No. 2 (2019): 104

Berdasarkan wawancara, subjek S3 dan S4 menjelaskan secara jelas setiap metode yang digunakan dalam menyelesaikan soal nomor 1 dan 2. Namun pada soal nomor 2 hasil yang diperoleh subjek S3 dan S4 masih belum benar. Karena langkah awal yang digunakan mereka kurang tepat. Dan mereka juga kurang teliti dan tidak mencoba untuk memeriksa kembali hasil yang telah diperoleh. Hal ini sejalan dengan Liyan Setiyanik, dkk yang menyatakan, siswa dengan gaya belajar auditorial tidak memeriksa kembali hasil jawaban yang diperoleh dikarenakan jenuh, malas.⁸⁸

Dengan demikian sesuai data diatas dapat disimpulkan bahwa subjek S3 dan S4 memenuhi indikator memilih argumen pada soal nomor 1 dengan baik. Namun pada soal nomor 2 subjek S3 dan S4 belum mampu memenuhi indikator memilih argument. Dikarenakan subjek kurang memahami masalah pada soal nomor 2.

Pada tahap membuat kesimpulan, subjek S3 dan S4 mampu membuat kesimpulan secara tertulis pada soal nomor 1. Untuk soal nomor 2, subjek S3 dan S4 sama-sama sudah membuat kesimpulan secara tertulis. Namun kesimpulan yang mereka buat belum tepat. Dan dari hasil wawancara, subjek S3 dan S4 menjelaskan dengan jelas kesimpulan yang telah dibuat. Subjek S3 dan S4 menjelaskan kesimpulan hasil jawaban dari soal nomor 1 dengan tepat. Untuk soal nomor 2, subjek S3 dan 4 sama-sama menjelaskan kesimpulan yang telah dibuat namun belum tepat. Hal ini sejalan dengan DePorter dan Hernacki yang menyatakan, siswa dengan tipe gaya belajar auditorial merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita.⁸⁹

⁸⁸ Liyan Setiyanik, Junarti, Anita Dewi Utami, "Profil Pemecahan Masalah...", hal.12

⁸⁹ A.M.S. Afif, H. Suyitno, Warnono, "Analisis Kemampuan....", hal 334

Dengan demikian sesuai data diatas dapat disimpulkan bahwa subjek S3 dan S4 memenuhi indikator membuat kesimpulan pada soal nomor 1 dengan tepat. Namun pada soal nomor 2 subjek S3 dan S4 belum mampu membuat kesimpulan dikarenakan hasil yang diperoleh kurang tepat.

C. Kemampuan Berpikir Kritis Gaya Belajar Kinestetik

Pada penelitian ini, siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik secara keseluruhan belum mampu memberikan jawaban dengan tepat pada soal nomor 1 dan 2 berdasarkan indikator Ernis. Terdapat 2 subjek siswa dengan gaya belajar kinestetik, kedua subjek tersebut ada yang mampu maupun belum mampu memahami setiap isi dari permasalahan yang diberikan pada soal. Dan mereka juga belum mampu menguraikan strategi yang digunakan dalam memecahkan setiap permasalahan.

Pada tahap merumuskan pokok permasalahan, subjek S5 dan S6 mampu menuliskan informasi yang terdapat pada soal nomor 1 dengan tepat. Subjek S5 dan S6 sama-sama memisalkan hal yang diketahui dari soal. Untuk soal nomor 2 subjek S5 dan S6 juga menuliskan informasi yang terdapat pada soal dengan tepat. Hal ini sejalan dengan Liyan Setyanik yang menyatakan, siswa kinestetik mampu melakukan tahap memahami masalah.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara, subjek S5 dan S6 menjelaskan informasi yang terdapat pada soal nomor 1 dengan baik. Mereka mengungkapkan apa saja yang diketahui dari soal dengan memisalkannya. Untuk soal nomor 2, subjek S5 dan S6 juga menguraikan apa saja yang diketahui dan ditanyakan dengan kurang lancar.

⁹⁰ Liyan Setyanik, Junarti, Anita Dewi Utami, "Profil Pemecahan Masalah...", hal.12

Hal ini sejalan dengan Liyan Setyanik yang menyatakan, siswa kinestetik mampu melakukan tahap memahami masalah.⁹¹

Dengan demikian sesuai data diatas dapat disimpulkan bahwa subjek S5 mampu memenuhi indikator merumuskan pokok permasalahan pada soal nomor 1. Untuk soal nomor 2 subjek S5 dan S6 juga mampu memenuhi indikator merumuskan pokok permasalahan.

Pada tahap mengungkapkan fakta/bukti, subjek S5 mampu menghubungkan apa yang telah diketahui pada soal ke dalam bentuk model matematika dengan tepat. Namun pada soal nomor 2 subjek masih menuliskan satu persamaan saja. Dikarenakan subjek kurang memahami masalah sehingga mampu memodelkan ke dalam bentuk matematika dengan baik. Sedangkan untuk subjek S6 pada soal nomor 1 menuliskan hubungan yang diketahui ke dalam bentuk matematika. Namun persamaan yang dibuat kurang tepat. Hal ini sejalan dengan Suyitno, dkk yang menyatakan, siswa dengan gaya belajar kinestetik mampu melakukan manipulasi matematika meskipun manipulasinya salah.⁹² Untuk soal nomor 2 subjek S6 belum menuliskan hubungan yang diketahui menjadi model matematika. Dikarenakan subjek kurang memahami masalah sehingga kesulitan dalam menyelesaikan masalah secara visual. Hal ini sejalan dengan Alimah Amin, dkk yang menyatakan, pelajar kinestetik belajar melalui gerak dan sentuhan.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara, subjek S5 mampu menjelaskan hubungan yang diketahui ke dalam bentuk model matematika pada soal nomor 1 dengan tepat.

⁹¹ *Ibid.*,

⁹² A.M.S. Afif, H. Suyitno, Warnono, "Analisis Kemampuan...", hal. 335

⁹³ Alimah Amin, Siti PartiniSuardiman, "Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar dan Model Pembelajaran", dalam *Jurnal Prima Edukasia* 4, No. 1 (Januari 2016): 16

Untuk soal nomor 2 subjek S5 hanya menyebutkan satu persamaan. Sedangkan subjek S6 pada soal nomor 1 mampu menjelaskan persamaan yang dibuat dengan baik. Namun persamaan yang telah dibuatnya kurang tepat. Untuk soal nomor 2 subjek S6 tidak mengungkapkan hubungan yang diketahui ke dalam model matematika. Dikarenakan subjek kurang memahami masalah yang diberikan. Hal ini sejalan dengan Liyan Setiyanik yang menyatakan, siswa kinestetik belum mampu membuat rencana penyelesaian melaksanakan rencana.⁹⁴

Dengan demikian sesuai data diatas dapat disimpulkan bahwa subjek S5 mampu memenuhi inidikator mengungkapkan fakta/bukti dengan baik pada soal nomor 1. Sedangkan subjek S2 belum memenuhi indikator mengungkapkan fakta/bukti. Untuk soal nomor 2 subjek S5 dan S6 belum memenuhi indikator.

Pada tahap mendeteksi dengan sudut pandang yang berbeda, subjek S5 mampu menuliskan rencana awal untuk menyelesaikan soal nomor 1 dengan tepat. Untuk soal nomor 2 subjek S5 tidak menuliskan rencana awal yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah. Dikarenakan subjek S5 kurang memahami masalah. Sedangkan subjek S6 sudah menuliskan rencana awal dengan baik, namun kurang tepat. Untuk soal nomor 2 subjek S6 sama sekali tidak menuliskan rencaa awal yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah. Dikarenakan subjek S6 masih kesulitan memahami masalah. Hal ini sejalan dengan Liyan Setiyanik, dkk yang menyatakan, siswa kinestetik belum membuat rencana penyelesaian melaksanakan rencana.⁹⁵

⁹⁴ Liyan Setiyanik, Junarti, Anita Dewi Utami, "Profil Pemecahan Masalah...", hal.12

⁹⁵ *Ibid.*,

Berdasarkan wawancara subjek S5 menjelaskan rencana awal untuk menyelesaikan soal nomor 1 dengan tepat. Sedangkan subjek S6 belum mampu membuat rencana awal untuk menyelesaikan soal nomor 1. Untuk soal nomor 2 subjek S5 dan S6 belum mampu membuat rencana awal untuk menyelesaikan masalah. Hal ini sejalan dengan Liyan Setiyanik, dkk yang menyatakan, siswa kinestetik belum membuat rencana penyelesaian melaksanakan rencana.⁹⁶

Dengan demikian sesuai data diatas dapat disimpulkan bahwa subjek S5 memenuhi indikator mendeteksi fakta dengan sudut pandang yang berbeda pada soal nomor 1. Sedangkan subjek 6 belum mampu memenuhi indikator. Untuk soal nomor 2 subjek S5 dan S6 belum memenuhi indikator mendeteksi fakta dengan sudut pandang yang berbeda.

Pada tahap memilih argumen, subjek S5 mampu menuliskan langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan soal nomor 1 dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang tepat. Sedangkan subjek S6 mampu menuliskan langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan soal nomor 1, namun hasil yang diperolehnya kurang tepat. Untuk soal nomor 2, subjek S5 dan S6 tidak menuliskan langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Dikarenakan mereka tidak memahami masalah yang diberikan. Hal ini sejalan dengan Sarafa Wassahua yang menyatakan, gaya belajar kinestetik memiliki hasil belajar yang tidak memuaskan dimana subjek tidak mampu menyelesaikan pertanyaan dan hanya sebagian pertanyaan saja yang mampu dijawab.⁹⁷

⁹⁶ *Ibid.*,

⁹⁷ Sarafa Wassahua, "Analisis Gaya Belajar Siswa...", hal. 100

Berdasarkan hasil wawancara, subjek S5 mampu menjelaskan langkah yang digunakan untuk menyelesaikan soal nomor 1 dengan baik. Sedangkan subjek S6 mampu menjelaskan langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan soal nomor 1, namun masih kurang tepat. Untuk soal nomor 2, subjek S5 dan S6 tidak mampu menjelaskan langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah. Dikarenakan subjek tidak memahami permasalahan yang diberikan. Hal ini sejalan dengan Safitri, dkk yang menyatakan siswa dengan gaya belajar kinestetik kurang mampu memiliki kemampuan berpikir kritis dibandingkan siswa dengan gaya belajar visual dan auditorial.⁹⁸

Dengan demikian sesuai data diatas dapat disimpulkan bahwa subjek S5 mampu memenuhi indikator memilih argument dengan tepat pada soal nomor 1. Sedangkan subjek S2 belum mampu memenuhi indikator memilih argument. Untuk soal nomor 2 subjek S5 dan S6 belum memenuhi indikator memilih argumen. Karena subjek belum memahami masalah pada soal nomor 2 dengan baik.

Pada tahap membuat kesimpulan, subjek S5 dan S6 mampu membuat kesimpulan secara tertulis pada soal nomor 1. Namun kesimpulan yang dibuat subjek S6 kurang tepat. Untuk soal nomor 2, subjek S5 dan S6 tidak membuat kesimpulan secara tertulis. Dikarenakan mereka belum menyelesaikan soal nomor 2. Hal ini sejalan dengan Liyan Setiyanik, dkk yang menyatakan, siswa kinestetik belum membuat rencana penyelesaian melaksanakan rencana.⁹⁹

⁹⁸ Selvia Nur Afnia, Fariz Setyawan, "Analysis of Critical Thinking Ability in Solving Mathematical Problems in Terms of Student Learning Style." Dalam *Jurnal Riset Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Matematika* 4, No. 2 (2021): 114

⁹⁹ *Ibid.*,

Berdasarkan hasil wawancara, subjek menjelaskan kesimpulan yang dibuatnya dengan tepat. Sedangkan subjek S6 uga mampu menjelaskan kesimpulan yang dibuat, namun hasil yang diperolehnya kurang tepat. Untuk soal nomor 2 subjek S5 dan S6 tidak mampu menjelaskan dikarenakan mereka tidak memahami masalah. Hal ini sejalan dengan Safitri, dkk yang menyatakan siswa dengan gaya belajar kinestetik kurang mampu memiliki kemampuan berpikir kritis dibandingkan siswa dengan gaya belajar visual dan auditorial.¹⁰⁰

Dengan demikian sesuai data diatas dapat disimpulkan bahwa subjek S5 mampu membuat kesimpulan dengan benar pada soal nomor 1. Namun subjek S6 belum mampu membuat kesimpulan dengan tepat. Untuk soal nomor 2 subjek S5 dan S6 tidak memenuhi indikator membuat kesimpulan.

¹⁰⁰ Selvia Nur Afnia, Fariz Setyawan, "Analysis of Critical ...", hal. 114